



Peran Katekis dalam Upaya Keterlibatan Umat Lingkungan St. Mikhael dalam Mengikuti Pendalaman Kitab Suci

Damiana Ley^{a, 1*}, Intansakti Pius X^{a, 2}

^a Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia, Indonesia

¹ leydamiana@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 3 April 2023;

Revised: 15 April 2023;

Accepted: 19 April 2023.

Kata-kata kunci:

Katekis;

Keterlibatan Umat;

Pendalaman Kitab Suci.

Keywords:

Catechists;

Parishioner Involvement;

Deepening the Scriptures.

ABSTRAK

Penelitian ini akan melihat bagaimana peran katekis dalam membangun minat umat lingkungan St. Mikael dalam mengikuti kegiatan pendalaman iman. Katekis perlu menyadari peran mereka sebagai seorang utusan dalam membangun hidup menggereja bagi umat. Tugas mereka adalah menyadarkan, menggerakkan dan mendorong agar berpartisipasi dalam setiap tugas menggereja. Penelitian ini berdasarkan pengalaman yang terjadi di lapangan dimana kegiatan pendalaman Kitab Suci kurang diminati oleh umat. Lingkungan kurang memahami atau memaknai tentang kegiatan pendalaman Kitab Suci yang dilaksanakan di lingkungan. Ada banyak kendala yang membuat mereka tidak dapat mengikutinya. Salah satunya adalah peran katekis dalam penyajian materi yang kurang menarik kurang mempengaruhi iman umat di lingkungan Ketua dan pengurus lingkungan bertanggung jawab atas masalah yang terjadi, terutama bertanggung jawab atas iman umat di lingkungannya. Maka dari itu para pengurus lingkungan terus berupaya dengan berbagai macam cara untuk menarik kembali minat umat dalam mengikuti berbagai kegiatan lingkungan selain kegiatan pendalaman Kitab Suci. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka

ABSTRACT

The Role of Catechists in Efforts to Involve the Community of St. Michael in Following the Study of the Scriptures. This research will look at the role of the catechist in building the interest of the St. Mikael participates in faith deepening activities. Catechists need to realize their role as catechists in building church life for the people. Their task is to awaken, mobilize and encourage people to participate in every task of the church. In this research, it was raised based on experiences that occurred in the field where the activities of deepening the Scriptures were less attractive to the people. Environmentalists still lack understanding or understanding of the Bible study activities carried out in the Environment. There are many obstacles that prevent them from following it. One of them is the role of catechists in presenting less interesting material that does not influence the faith of the people in the environment. The chairman and environmental administrators are responsible for problems that occur, especially responsible for the faith of the people in their environment. Therefore, environmental administrators continue to try in various ways to attract people's interest in participating in various environmental activities other than Bible study activities. The method used is literature review.

Copyright © 2023 (Damiana Ley & Intansakti Pius X). All Right Reserved

How to Cite : Ley, D., & Pius X, I. (2023). Peran Katekis dalam Upaya Keterlibatan Umat Lingkungan St. Mikhael dalam Mengikuti Pendalaman Kitab Suci. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 3(5), 169–174. <https://doi.org/10.56393/intheos.v3i5.1865>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Katekis adalah seorang utusan yang siap untuk mewartakan karya keselamatan Allah melalui terang injil. Mereka adalah penggerak bagi umat agar selalu diarahkan untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan di Lingkungan. Karena dengan kegiatan rohani seperti ini mampu menghantar umat untuk semakin merndekatkan diri dengan Tuhan dan semakin memperdalam iman mereka. Seorang katekis tidak hanya sekedar mengetahui siapa itu katekis, tetapi yang paling utama perlu mengetahui tugasnya, spiritualitasnya dan keterampilan yang harus ia miliki (Kumanireng, & Th, 2016).

Pada penelitian ini akan membahas bagaimana peran katekis dalam menjalankan tugas perutusan Gereja serta berbagai tantangan yang akan dihadapi dalam tugas pelayanan dan bagaimana menjadi seorang katekis yang profesional. Upaya untuk menjadi katekis di zaman ini membutuhkan profesionalisme yang tinggi karena akan berbicara mengenai spiritualitas sehingga perlu memiliki pengetahuan yang mendukung perutusannya. Dari pengalaman yang penulis alami saat mengikuti kegiatan pendalaman iman kitab suci di lingkungan St. Mikhael dimana seorang katekis yang menjadi pemateri dalam kegiatan pendalaman iman tersebut kurang adanya keterampilan yang menyemangati umat yang hadir. Kurang menerapkan metode-metode menarik, tetapi langsung menyampaikan materi yang akan dialami. Ini menjadi salah satu kendala yang mengakibatkan umat kurang berminat mengikuti pendalaman iman ini (Purba, 2015).

Seorang katekis juga kurang peka saat berhadapan dengan berbagai usia umat yang hadir sehingga terkesan monoton. Seorang katekis perlu menyadarkan umat pentingnya mengikuti kegiatan-kegiatan bersama yang diadakan di Lingkungan, agar mereka bisa saling mengenal, saling memperkaya dari setiap sharing pengalaman yang dibagikan. Mereka juga perlu menyadari pentingnya pendalaman kitab suci yang selalu diselenggarakan di bulan September, bulan September sebagai bulan kitab suci nasional. Kehadiran Gereja menjadi tanda dan perwujudan kehadiran Kristus di dalam dunia. Kristus hadir untuk keselamatan umat manusia. Umat yang adalah anggota Gereja berpartisipasi aktif dalam mewujudkan perkembangan Gereja, dan menghayati tugas dan tanggungjawabnya sebagai anggota Gereja. Upaya yang dilakukan Gereja agar terwujud perkembangan iman umatnya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan rohani dengan harapan umat dapat terlibat aktif di dalamnya (Dan et al., 2021).

Di paroki Blimbing juga mengadakan kegiatan-kegiatan rohani berdasarkan kebijakan keuskupan setempat. Salah satu kegiatannya adalah pendalaman Kitab Suci. Yang akan dilaksanakan di setiap lingkungan oleh para tim pewarta paroki. Salah satu lingkungan yang ada di paroki Blimbing adalah Lingkungan St. Mikhael yang tepatnya berada di jalan Candi Kalasan. Secara keseluruhan umat lingkungan Mikhael terdiri dari 50 orang. Jadwal pelaksanaan kegiatan pendalaman Kitab Suci diadakan selama empat kali pertemuan berdasarkan keputusan yang sudah ditetapkan. Tim pewarta paroki dan para katekis menjalankan kegiatan pendalaman iman ini dengan suatu kesadaran penuh yang berlandaskan atas pewartaan Yesus Kristus sendiri. Karena pendalaman iman ini adalah salah satu strategi katekese untuk mengembangkan iman umat agar menyadari hak dan kewajibannya sebagai orang yang beriman Katolik.

Kesadaran atau partisipasi umat menanggapi kegiatan ini sangat minim, banyak yang tidak terlibat pada saat pelaksanaannya. Lingkungan St. Mikhael ini seringkali tidak terlibat dalam mengikuti kegiatan apa saja yang diadakan di lingkungannya. Baik doa Rosario, Koor bersama dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat rohani. Berbagai macam cara sudah diterapkan oleh ketua lingkungan dengan maksud sedikit menarik minat umatnya untuk ambil bagian dalam mengikuti setiap kegiatan. Namun cara-cara yang diterapkan masih belum bisa menggugah hati setiap umat yang ada di lingkungannya. Yang menjadi kendala ketidakhadiran mereka adalah kurangnya motivasi dari umat sendiri mereka tidak dapat menyesuaikan dengan waktu kerja, banyak anggota lingkungannya yang bekerja di luar Malang, dan sebagian umat ada yang sudah sesepuh, metode yang diterapkan kurang menarik dan faktor sarana.

Hal ini menjadi tantangan bagi ketua dan pengurus lingkungan dan tim pewarta serta katekis yang memiliki peran dalam pewartaan ini untuk mencari solusi atau cara yang tepat agar anggota umat ini tetap menyadari diri bahwa mereka adalah anggota Gereja. Yang memiliki tanggung jawab atas perkembangan Gerejanya. Pendalaman iman adalah salah satu cara pewartaan dan upaya untuk membantu perkembangan iman umat Kristiani. Pendalaman iman merupakan kegiatan pelayanan yang dilakukan orang percaya dengan tujuan untuk menumbuhkan imannya (Padua et al., 2021). Kegiatan pendalaman iman ini menjadi momen terpenting untuk menumbuhkan iman umat, keterlibatan dan partisipasi mereka sangat penting apabila mereka menanggapi dengan suatu kesadaran iman (Baga, Hamu, & Jelahu, 2021)..

Konstitusi Pastoral tentang “Gereja di Dunia Dewasa ini” terdiri dari dua bagian, yang merupakan suatu kesatuan. Konstitusi disebut “pastoral”, karena bermaksud menguraikan hubungan Gereja dengan dunia dan umat manusia zaman sekarang berdasarkan asas-asas ajaran. Maka bagian pertama tidak terlepas dari maksud pastoral, seperti bagian kedua pun tidak terlepas dari maksud mengajar. Dalam bagian pertama Gereja memaparkan ajarannya tentang manusia, tentang dunia yang didiaminya, dan tentang hubungannya dengan keduanya. Dalam bagian kedua ditelaah secara lebih cermat pelbagai segi kehidupan serta masyarakat manusia zaman sekarang; khususnya disoroti soal-soal dan masalah-masalah, yang dewasa ini nampak lebih mendesak. Oleh karena itu dalam bagian kedua ini bahan ulasan, berpedoman pada kaidah-kaidah ajaran, bukan hanya mencantumkan unsur-unsur yang serba tetap, melainkan juga menyajikan hal-hal yang silih-berganti (Jegers, 2021; Gaudium et Spes).

Pendalaman Kitab Suci seharusnya diterapkan dengan cara semenarik mungkin agar dapat membangkitkan semangat umat. Yang menjadi penentu berhasil tidaknya suatu pendalaman Kitab Suci adalah seorang fasilitator. Fasilitator bukan berarti orang yang ahli dalam pewartaan, tetapi memiliki kemauan dan tahu cara memandu suatu proses pendalaman Iman. Sehingga setelah mengikuti pendalaman Kitab Suci ada hal-hal rohani yang dapat diambil dan menjadi suatu pegangan untuk dapat meneguhkan imannya, dan mengarahkannya untuk semakin mendekatkan diri pada Tuhan.

Metode

Metode yang digunakan adalah kualitatif. Melalui pengumpulan data dan wawancara bersama dengan para pengurus di lingkungan dan umat setempat. Teknik pengolahan data diambil dari hasil wawancara, studi pustaka, dokumen Gereja dan artikel-artikel yang sesuai dengan tema. Teknik analisis data menggunakan pembacaan interpretatif dan penarikan kesimpulan berdasarkan data.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang sudah dilaksanakan, pemahaman umat tentang pendalaman kitab Suci adalah suatu kegiatan untuk mendalami ayat-ayat yang ada dalam Kitab Suci. Dan menjadi cara untuk memupuk iman dan menambah pengetahuan serta makna dari isi Kitab Suci yang sedang dialami. Umat semakin mengerti dan memahami apa yang Tuhan kehendaki atas dirinya, dan bagaimana bertanggung jawab dengan iman dan Gerejanya. Pendalaman Kitab Suci yang biasa dilaksanakan di lingkungan dapat berjalan karena bimbingan dan kuasa Roh Kudus sendiri. Partisipasi dan peran aktif dari anggota umat sangat disarankan agar proses pendalaman tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Tim pewarta dan para katekis bertanggungjawab dalam mewartakan karya keselamatan Allah melalui kegiatan pendalaman Kitab Suci (Gultom, 2016). Walaupun masih banyak umat yang kurang memahami pentingnya kegiatan-kegiatan seperti ini. Yang mengakibatkan mereka merasa kurang terpengaruh bahkan tidak mengikuti kegiatan pendalaman Kitab Suci ini. Tuhan Yesus merupakan seorang gembala, pemimpin, pembagi makanan, pendisiplin dan melindungi, guru, pelatih murid dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan untuk mempersiapkan murid-murid beriman, bertumbuh, dewasa

dan berbuah. Yang pada akhirnya akan menjadi pemimpin. Pedagogi pengharapan harus mewarnai hati dosen PAK atau para pewarta paroki yang selalu bertanggungjawab terhadap mahasiswa dan iman umatnya. Seorang dosen PAK atau pewarta paroki harus sadar bahwa mahasiswa yang sedang diajar, atau umat yang sedang mengikuti pendalaman iman kelak akan menjadi seorang pemimpin, atau menjadi penerus pewarta sabda Tuhan maka dari itu mereka harus diperlengkapi dengan sebaik-baiknya (Purba, 2015)

Dalam Konsili Vatikan II ditegaskan bahwa tugas perutusan Gereja adalah “Gereja, yang diperlengkapi dengan karunia-karunia Pendirinya, setia mematuhi semua perintah-Nya yang berupa cinta kasih, kerendahan hati dan ingkar diri, menerima perutusan untuk mewartakan Kerajaan Allah, dan mendirikannya di tengah semua Bangsa. Gereja adalah benih dan awal mula Kerajaan Allah di dunia. (Novi et al., 2022) Cara untuk terlibat bukan hanya sekedar ikut dalam pendalaman iman melainkan juga ikut ambil bagian dalam penghayatan dan komunikasi iman. Pendalaman iman liturgi mempunyai hubungan batin dengan seluruh kegiatan liturgis dan sakramental. Sebab sakramen, terutama dalam Ekaristilah Yesus berkarya sepenuhnya untuk mengubah manusia. (Novi et al., 2022)

Umat lingkungan yang ada di paroki Blimbing yakni umat lingkungan St. Mikael masih banyak yang kurang terlibat atau kurang aktif mengikuti kegiatan pendalaman Kitab Suci yang diadakan di lingkungannya. Mereka belum atau bahkan kurang memahami pentingnya pendalaman iman yang sudah menjadi program paroki. Walaupun ada umat kurang terlibat, tetapi ketua dan pengurus lingkungan tetap mengadakan kegiatan pendalaman Kitab Suci ini, karena masih ada beberapa umat yang punya kerinduan untuk terus dibimbing, dan diarahkan imannya tetap menghadirkan tim pewarta paroki yang bertugas untuk memfasilitasi kegiatan pendalaman Kitab Suci ini (Baga, Hamu, & Jelahu, 2021).

Ketua dan pengurus lingkungan terus berusaha dengan berbagai daya upaya membangkitkan niat dan semangat umat untuk hadir dan berkumpul bersama untuk mengikuti kegiatan apa saja yang diadakan atau yang sudah diprogramkan oleh paroki dan lingkungan. Salah satu kegiatan adalah mengadakan rekoleksi lingkungan sekaligus Ziarah dan rekreasi bersama. Kegiatan ini pun masih diabaikan oleh sebagian umat, walaupun ada umat yang merasa tergerak untuk ikut ambil bagian dalam mengikuti kegiatan bersama dengan umat yang lainnya.. Para pengurus lingkungan terus berjuang untuk menyelamatkan iman umat, menyadarkan mereka dengan berbagai macam cara (Budianto, 2018).

Dalam Injil menceritakan pribadi Tuhan Yesus bukan hanya sebagai Mesias yang dijanjikan (Yoh. 4:26) melainkan juga sebagai guru atau pelatih murid. Yesus merupakan guru yang sangat dekat dengan murid-murid-Nya, khususnya dalam membawa mereka ke dalam hidup dan kebenaran, juga di tengah suasana konflik dan ketegangan dengan tokoh-tokoh agama Yahudi, orang Farisi dan ahli Taurat. Kedekatan dengan para murid dibuktikan melalui: Yesus membuka diri-Nya (Yoh 1:6-8), Yesus mampu menghadapi semua masalah dan semua orang baik yang menerima-Nya maupun yang menolak-Nya (Purba, 2015). Setiap kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Para pengurus dan tim pewarta terus bergerak berlandaskan keteladanan Tuhan Yesus yang tetap setia menyertai para murid tanpa peduli dengan setiap resiko yang akan terjadi baik diterima maupun ditolak dengan segala cara yang diupayakan.

Hal yang sama senantiasa dilakukan oleh para pengurus dan tim pewarta untuk terus menciptakan hal-hal baru, atau kegiatan yang dapat menggugah hati dari setiap anggota umat terkhusus yang tidak pernah terlibat dalam kegiatan apapun. Karena apabila tujuan ini ingin dicapai, partisipasi atau keterlibatan diperlukan setiap orang baik sendiri maupun berkelompok. Partisipasi atau keterlibatan yang berkeinginan untuk berkumpul bersama sering disebut partisipasi. Dalam arti bahwa partisipasi berarti bentuk keterlibatan seluruh sifat manusia yakni emosi, mental dan fisik seseorang atau kelompok dalam suatu kegiatan tertentu. (Purba, 2015)

Pendalaman Kitab Suci adalah kajian firman Tuhan yang berisi ajaran agama dari segala aspek kehidupan. Melalui penelaahan Alkitab, Tuhan memberi pencerahan yang membantu mengatasi

masalah dalam kehidupan. Oleh karena itu, mempelajari Alkitab merupakan kegiatan yang penting bahwa semua orang Kristen yang setia akan berbuat lebih baik untuk mengikuti Yesus Kristus di dalam Firman Allah dan jadikan Dia penuntun anda. Menurut Konsili Vatikan II, Gereja adalah “persekutuan orang-orang yang dipersatukan dalam Kristus, dibimbing oleh Roh Kudus dalam ziarah mereka menuju kerajaan Bapa dan telah menerima warta keselamatan untuk disampaikan kepada semua orang”(Gaudium Et Spes, art.1)

Seluruh anggota Gereja dipanggil untuk meneruskan karya pewartaan Yesus dan Injil-Nya, seturut kemampuan dari setiap anggota. Karena tugas mewartakan karya Allah adalah tanggung jawab semua umat Katolik yang sudah dibaptis. Semua anggota Gereja harus memikirkan dan mengupayakan segala cara memajukan karya Allah ini. Dengan menerapkan atau memprogramkan segala kegiatan berdasarkan kesepakatan dari keuskupan setempat dan diteruskan kepada umat Allah yang ada di setiap lingkungan. Hal ini dapat membantu umat untuk semakin mendekati diri dengan Tuhan, mereka semakin memperdalam imannya akan Yesus Kristus. Kehidupan dan perkembangan Gereja membutuhkan partisipasi umat. Di sini, jemaah mewajibkan setiap anggotanya untuk bergabung dan berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan yang ada.(Novi et al., 2022)

Simpulan

Keterlibatan umat saat mengikuti pendalaman iman masih sangat minim, masih banyak yang belum tertarik untuk mengikuti setiap kali diadakan kegiatan lingkungan khususnya kegiatan pendalaman Kitab Suci. Secara Khusus umat lingkungan St. Mikhael masih belum mau melibatkan diri dalam setiap kegiatan yang diadakan. Masih belum menyadari akan pentingnya pendalaman Kitab Suci yang merupakan bentuk bimbingan perkembangan iman mereka. Dan merupakan sarana yang menghantar mereka untuk semakin mendekati diri pada Tuhan serta merupakan bentuk dukungan dan bantuan mereka akan perkembangan Gereja. Harapan dari umat yang setia melibatkan diri dalam setiap kegiatan adalah pendalaman Kitab Suci tetap dilaksanakan, untuk fasilitator diupayakan agar kreatif mungkin saat membawakan materi yang disiapkan, berusaha untuk menggunakan media dan metode yang menarik agar tidak terkesan monoton atau membaku. Untuk alternatif atau strategi yang akan diterapkan untuk mengatasi ketidaktertarikan sebagian umat yang belum melibatkan diri selama kegiatan adalah akan diusahakan melaksanakan doa lingkungan dan rekoleksi secara daring (Online). Karena berdasarkan kendala atau alasan dari setiap umat yang kurang melibatkan diri.

Referensi

- Baga, A. J., Hamu, F. J., & Jelahu, T. T. (2021). Peran Katekis Dalam Tata Perayaan Ibadat Sabda Di Paroki Santo Petrus Dan Paulus Ampah. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 7(1), 13-27.
- Bagiyowinadi, FX. (2009). *Bekal untuk Pendampingan Bina Iman Anak*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
- Bermula, G. R. (2020). *Perintisan Jemaat Ditengah Perubahan Gereja Selama Masa Pandemi Covid-19*.
- Bhoki, H. (2017). Peran Katekis Dalam Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Abad 21. *Atma Reksa: Jurnal Pastoral dan Kateketik*, 2(1), 70-85.
- Budianto, AS (2018). *Arah Katekese di Indonesia*. Seri Filsafat Teologi, 28 (27), 204-228.
- Budiman, S., & Siswanto, K. (2021). Model Kepemimpinan Yesus Dalam Injil Yohanes Sebagai Teladan Bagi Kepemimpinan Kristen Di Gereja Lokal. *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat*, 2(1).
- Budiyana, H., & Arifianto, YA (2021). Pelayanan Holistik Melalui Strategi Kewirausahaan Untuk Pertumbuhan Gereja Lokal. *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 7 (2), 116-127.

- Dan, P., Ampah, P., & Christiana, T. (2021). *Partisipasi umat dalam mengikuti pendalaman kitab suci di paroki santo petrus dan paulus ampah 1,2,3*. 7(2).
- Dokumen Konsili Vatikan II, terj. R. Hardawiryana, SJ. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2012 (Cet. 11).
- Gultom, A. F. (2016). Enigma Kejahatan dalam Sekam Filsafat Ketuhanan. *Intizar*, 22(1), 23-34.
- Gultom, A. F. (2016). Iman dengan akal dan etika menurut Thomas Aquinas. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 16(8), 44-54.
- Jegers, M. (2021). Gaudium et spes. *Managerial Economics of Non-Profit Organizations*, 19, 130–131. <https://doi.org/10.4324/9780203930847-17>
- Kumanireng, C. F., & Th, M. (2016). Katekis dan Pewartaan Kelas Yang Efektif Gaya Yesus. *Atma Reksa: Jurnal Pastoral dan Kateketik*, 1(2), 47-54.
- Novi, N., Ariandy, V., & Kristiyanto, Y. (2022). *In Theos : Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi Partisipasi Umat Katolik dalam Pendalaman Iman di Lingkungan Santa Ana*. 1(7), 219–222.
- Padua, A., Lima, T., Septi, M., Bhiju, V., & Tarihoran, E. (2021). *In Theos : Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi Partisipasi Umat Dalam Kegiatan Pedalaman Iman Masa Prapaskah Stasi*. 1(9), 278–281.
- Purba, A. (2015). Kreativitas Yesus Dalam Membangun Hubungan Interpersonal dengan Murid-Muridnya. *Jurnal TEDC*, 9(1), 69–75. <http://ejournal.poltektedc.ac.id/index.php/tedc/article/view/244>